

EVALUASI PROGRAM *urban farming* DI WILAYAH KELURAHAN BULAK KECAMATAN BULAK SURABAYA

Muchammad Syahroni Burhanudin

S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA (muchammadsyahroni@yahoo.com)

Tauran, S.Sos.,M.Soc.Sc

ABSTRAK

Urban farming merupakan sebuah program pembangunan kota Surabaya yang didesain untuk memberikan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan masyarakat dan pengendalian lingkungan. Dalam sebuah proses kebijakan perlu adanya sebuah evaluasi untuk menilai apakah sebuah kebijakan telah memiliki dampak yang diharapkan atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi tentang program *urban farming* di wilayah Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak Surabaya.

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak Surabaya. Tempat ini dipilih karena mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai karyawan maupun wiraswasta kecil dan minimnya lahan untuk melaksanakan program *urban farming*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel yang diambil adalah warga kelurahan Bulak yang telah terdata oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya yang berjumlah 46 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam peningkatan pemanfaatan lahan sempit di perkotaan dapat dikatakan baik karena dengan lahan yang sempit para warga bisa mendapatkan hasil dari bantuan program *urban farming*. Pada tersedianya pekerjaan sampingan bagi warga miskin di perkotaan *urban farming* mampu menambah penghasilan dengan cara menjual hasil dari bantuan tersebut meskipun dalam skala kecil. Dalam peningkatan daya beli masyarakat dapat dikatakan baik karena dengan adanya hasil dari *urban farming* warga dapat meningkatkan daya beli baik barang atau jasa yang mereka perlukan. Pada terbentuknya kegiatan ekonomi lokal dan usaha produktif *urban farming* mampu membentuk dan mengorganisir warga sekitar agar bersatu membentuk sebuah kegiatan usaha produktif. Dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat gakin dapat dinyatakan baik karena dalam pengorganisasian warga dalam program *urban farming* mendapatkan hasil walaupun dalam skala kecil. Saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan sebuah program, adanya penambahan informasi tentang harga pasar terbaru, serta perlu adanya pemantauan, perlindungan dan kontrol dari Dinas Pertanian kota Surabaya.

Kata Kunci: *urban farming*, evaluasi dampak

**THE IMPACT OF URBAN FARMING PROGRAM IN THE AREA OF BULAK VILLAGE DISTRICT
BULAK SURABAYA**

Muchammad Syahroni Burhanudin

S1 Public Administration, FISH, UNESA (muchammadsyahroni@yahoo.com)

Tauran, S.Sos.,M.Soc.Sc

ABSTRACT

Urban farming is a Surabaya city development program designed to provide food security , poverty alleviation , improvement of public health and environmental control . In a policy process is the need for an evaluation to assess whether a policy had an impact on the expected or not . This research aims to know the results of the evaluation of urban farming program in the region of the village of the subdistrict Bulak Bulak Surabaya.

This study is located in the Village District of Bulak Bulak Surabaya. This site was chosen because the majority of the people who work as an employee or self-employed small and inadequate land to carry out urban farming program . This study uses a quantitative approach with descriptive methods . Samples taken are Bulak village residents who have been recorded by the Agriculture Department Surabaya consisting of 46 people . The data collection technique used was a questionnaire . Descriptive data were analyzed quantitatively.

The results showed that: in a narrow increase in urban land use can be said to be good because of the small area residents can get a result of urban farming assistance program. On the availability of side jobs for the poor in urban area's, urban farming is able to increase revenue by selling the result of the assistance although on a small scale. The increased purchasing power of the people can be said to be good because with the result of urban farming can increase the purchasing power of the citizens of either goods or services they need. In the formation of local economic activities and productive business, urban farming is capable of forming and organizing local people to come together to form a productive business activities. In increased revenue and social welfare can be expressed either as poor families in organizing citizens in urban farming programs get result even on a small scale. The suggestion that there needs to be a measure of success in the implementation of a program , the addition of information about the latest market prices , and the need for monitoring , protection and control of the Department of Agriculture Surabaya

Keyword: urban farming, evaluation of impact

1. PENDAHULUAN

Urban farming merupakan program yang bersifat spesifik untuk memacu peningkatan taraf hidup masyarakat miskin yang bergerak dalam penguatan sektor pertanian kota. Program urban farming ini lahir atas dasar dari RPJMD Kota Surabaya tahun 2010 – 2015 yang dijelaskan secara detail dalam RKPD Kota Surabaya Nomor 46 Tahun 2013. *urban farming* mempunyai beberapa tujuan yang disebutkan dalam laporan akhir evaluasi *urban farming* tahun 2011 yaitu: Mengurangi kemiskinan melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha budidaya sayuran disesuaikan dengan potensi yang ada di wilayahnya. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit dipertanian. Mengembangkan pola pembinaan yang partisipatif dan berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat Gakin, dalam upaya perbaikan gizi buruk sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri. Mengembangkan dan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja produktif, serta kepentingan pembelajaran bagi masyarakat miskin. (KAK *urban farming*, 2011). Dalam implementasi program urban farming Athariyanto (2013) menjelaskan bahwa, sasaran program pelaksanaan *urban farming* di Kota Surabaya bisa dikatakan meleset dari rencana pemerintah kota Surabaya. Program *urban farming* yang seharusnya dilaksanakan oleh keluarga miskin (gakin), pada kenyataannya tidak seluruh petani urban farming adalah keluarga miskin. Tidak tepatnya sasaran pelaksanaan program *urban farming* ini di akibatkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama melesetnya sasaran program kebijakan

urban farming ini adalah masih adanya keluarga miskin yang terbebani dalam merawat tanaman dan mengelola lahan persawahan (Athariyanto, 2013).

TEORI

Penelitian ini menggunakan teori dari Wiliam N Dunn yang menjelaskan bahwa evaluasi kebijakan merupakan sebuah persamaan antara penaksiran (appraisal), pemberi angka (rating) dan penilaian (assessment), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. (Dunn, 2003;608). dengan melandaskan pada indikator dampak dari program *urban farming* sebagai variabel yaitu: Meningkatnya pemanfaatan lahan sempit di perkotaan. Tersedianya pekerjaan sampingan bagi masyarakat miskin di perkotaan. Meningkatnya daya beli masyarakat. Terbentuknya kegiatan ekonomi lokal dan usaha produktif. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Gakin.

METODE

Penelitian evaluasi program urban farming ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian yang diambil adalah di wilayah Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak kota Surabaya, karena penerima program *urban farming* memiliki letak hunian yang terlalu berhimpitan satu sama lainnya, bangunan pabrik maupun industri kecil dan UKM yang berada di wilayah tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh warga miskin Kelurahan

Bulak Kecamatan Bulak yang memperoleh program *urban farming* yang mana dalam data verifikasi Gakin tahun 2010 jumlah penerima sebanyak 304 orang. Dengan menggunakan teori dari Arikunto dan jumlah data yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 10% dari total populasi warga penerima program yaitu 46 orang. Metode pengumpulan data yang

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan judul Evaluasi Program *urban farming* Terhadap Warga Miskin Kelurahan Bulak Kecamatan Bulak Surabaya menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden yang diambil secara acak (random) di wilayah Kelurahan Bulak yang berjumlah 46 orang. Kuesioner yang digunakan ini berguna untuk mengetahui mengenai hasil-hasil yang diperoleh dari program *urban farming*.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan merujuk dari variabel-variabel dari Dinas Pertanian Kota Surabaya antara lain

- a. Meningkatnya pemanfaatan lahan sempit di perkotaan

Hasil yang telah diperoleh dalam indikator ini, Warga yang memperoleh bantuan dari program *urban farming* ini merupakan warga miskin yang memiliki lahan yang sempit. Dalam program *urban farming* ini mereka melakukan penanaman tanaman dari program *urban farming* dilahan pekarangan sendiri. Walaupun dengan jumlah luas lahan yang sempit, mereka masih bisa mendapatkan hasil dari program bantuan tersebut.

Akan tetapi dalam hal media tanam yang mereka miliki, rata-rata berasal dari kantong pribadi masing-masing sehingga

digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode yakni pengumpulan data primer yaitu menggunakan kuesioner dan pengumpulan data sekunder yaitu menggunakan studi kepustakaan, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode reduksi data.

mayoritas responden merasa terbebani akan media tanam yang mereka miliki.

- b. Tersedianya pekerjaan sampingan bagi masyarakat miskin di perkotaan

Hasil yang telah diperoleh dalam indikator ini, tersedianya pekerjaan sampingan bagi masyarakat miskin (Gakin) atau tidaknya tergantung dari persepsi dari masing-masing Gakin yang mendapatkan program bantuan *urban farming*. Mayoritas masyarakat miskin (Gakin) menyimpulkan bahwa program *urban farming* dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Kesimpulan tersebut didasari oleh hasil dari *urban farming* dapat memberikan penghasilan tambahan bagi Gakin.

Penghasilan tambahan yang didapat oleh Gakin dari *urban farming* berasal dari hasil panen yang mereka peroleh selama merawat tanaman program *urban farming*. Dengan rutinnya perawatan yang diberikan dalam 1 minggu, para Gakin bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil program *urban farming*, akan tetapi dalam melakukan perawatan tanaman *urban farming* tersebut, terdapat adanya biaya yang dikeluarkan oleh para responden

- c. Meningkatnya daya beli masyarakat

Hasil yang telah diperoleh dalam indikator ini, penghasilan atau pendapatan merupakan salah satu ukuran dalam

mengukur tingkat daya beli secara umum. Dalam hal pendapatan perbulan yang didapat oleh responden dan juga dengan melihat harga-harga bahan pokok pada saat itu yaitu pada tahun 2011, peneliti berpendapat bahwa penghasilan yang didapat oleh responden tiap bulannya masih belum bisa mencukupi kehidupan sehari-hari mereka sekeluarga.

Setelah mengimplementasikan program urban farming, mayoritas responden mendapatkan penghasilan tambahan dari program urban farming. Penghasilan dari program urban farming merupakan nilai bruto dari hasil sekali panen pada program urban farming. Setelah dikurangkan dengan biaya-biaya perawatan pada satu kali panen, terdapat sebuah pendapatan yang nilainya bisa dibilang kecil untuk sebuah penghasilan tambahan. Nilai tersebut terlihat kecil karena mayoritas responden tidak menjual semua hasil panen mereka.

- d. Terbentuknya kegiatan ekonomi lokal dan usaha produktif

Dalam hal program *urban farming*, kegiatan ekonomi lokal dan usaha produktif ini terbentuk pada saat hal-hal apa saja yang dilakukan oleh Gakin, atau disebut dengan apa saja yang responden lakukan terhadap hasil panen yang mereka dapatkan dari program *urban farming*. Dalam membentuk usaha produktif, mayoritas responden menjual hasil panen mereka sehingga bisa mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga. Adapun cara-cara dalam menjual hasil panen ada banyak hal, ada pula yang mengolah terlebih dahulu hasil panen mereka menjadi produk jadi dengan

mendapatkan hasil yang lebih tinggi daripada menjual secara langsung.

Walaupun tidak seluruh responden mengolah hasil panen mereka menjadi produk olahan jadi, setidaknya dalam program *urban farming* ini terbentuk sebuah kegiatan ekonomi lokal seperti menanam, memanen, dan menjual hasil panen sehingga dari kegiatan tersebut terbentuk sebuah usaha produktif bagi diri responden sendiri maupun bagi keluarga.

- e. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Gakin.

Dengan melihat hasil yang telah diperoleh dalam variabel ini, peneliti mendapat kesimpulan yaitu sebagian besar responden dalam pelaksanaan program *urban farming*, merasa tidak mendapatkan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan dari hasil panen program *urban farming*. dalam hal peningkatan kesejahteraan, sebagian besar para responden berpendapat bahwa program urban farming ini masih belum bisa menyejahterakan.

Walaupun sebagian besar merasakan tidak mendapatkan peningkatan kesejahteraan dari sebuah program *urban farming*, akan tetapi sebagian kecil masyarakat merasa bahwa adanya peningkatan kesejahteraan baik material maupun sosial

3. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah kegiatan program urban farming bisa dinyatakan berhasil akan tetapi, masih adanya masalah-

masalah yang terjadi selama pelaksanaan, hasil yang didapat dengan biaya yang dikeluarkan oleh para gakin. Hal ini didasarkan dalam pembahasan yang menjelaskan bahwa tidak mendapatkannya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang cukup signifikan menurut pendapat para responden.

Akan tetapi, dalam hal membentuk kegiatan ekonomi lokal, serta menjadi sebuah pekerjaan sampingan bisa dikatakan berhasil dengan adanya catatan-catatan yang perlu diperbaiki jika ingin mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam hal peningkatan pemanfaatan lahan sempit dan juga peningkatan daya beli masyarakat, pihak Dinas Pertanian kota Surabaya patut diapresiasi karena dengan adanya program urban farming, lahan-lahan sempit yang dimiliki oleh responden dapat dimanfaatkan menjadi lahan produktif yang dapat menghasilkan sebuah pendapatan, sedangkan dari hasil panen urban farming para warga miskin (Gakin) dapat mengalokasikan anggaran belanja untuk sayur-mayur ke sektor-sektor belanja yang perlu di alokasikan lebih. Akan tetapi dalam hal meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan, para warga miskin (Gakin) masih belum bisa merasakannya secara signifikan.

SARAN

Masukan atau saran yang diberikan menilik dari hasil penelitian ini meliputi.

1. Perlu adanya ukuran keberhasilan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya sehingga bisa memudahkan untuk menilai apakah hasil atau output dari program urban farming di satu wilayah bisa dinyatakan berhasil atau tidaknya.
2. Perlu adanya penambahan informasi tentang harga-harga pasar yang terbaru agar hasil dari penjualan bisa lebih maksimal lagi
3. Perlunya pemantauan, perlindungan dan kontrol dari Dinas Pertanian Kota Surabaya agar para kelompok-kelompok tani ini bisa berkembang lebih pesat dan tidak kalah bersaing dengan para pemilik modal yang besar.
4. Perlu dipertimbangkan terlebih lagi mengenai ukuran lahan dengan tanaman yang akan dibagikan, mengingat hasil penjualan dari panen urban farming terasa sangat sedikit sehingga belum bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.
5. Perlu dikaji lebih lagi mengenai tanaman-tanaman yang bisa menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibanding tanaman urban farming agar warga bisa merasakan dampak dari peningkatan pendapatan dari program urban farming.

